

Pengaruh Independensi Audit dan Etika Audit Terhadap Kualitas Audit Di Richeese Factory Tahun 2025

Amalia Latri Pritiandini¹, Fitrawansyah², Sopian³

^{1,2,3}Universitas Pertiwi, Indonesia

E-mail : 21110050@pertiwi.ac.id¹, fitrawansyahbila@gmail.com², nova.herdina@pertiwi.ac.id³

Article History:

Received: 01 September 2025

Revised: 14 September 2025

Accepted: 15 September 2025

Keywords: *Independensi Audit, Etika Audit, Kualitas Audit.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi audit dan etika audit terhadap kualitas audit. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada auditor internal yang bekerja di Richeese Factory, dengan jumlah sampel sebanyak 41 auditor yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Etika audit juga berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan, independensi dan etika audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas audit yang baik dapat dicapai apabila auditor mampu menjaga independensinya serta mematuhi prinsip etika profesi.*

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan global dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), kualitas audit menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan (Naukoko, 2017). Laporan keuangan yang diaudit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor, kreditur, maupun pihak eksternal lainnya (Saputra & Sisdianto, 2024). Oleh karena itu, auditor dituntut untuk menjaga independensinya serta mematuhi kode etik profesi agar laporan audit yang dihasilkan memiliki kredibilitas tinggi.

Bukti audit yang memadai dan pas bisa dimanfaatkan oleh *auditor* untuk merencanakan penilaian yang tepat, untuk mengerjakan sifat audit berikutnya (Prastomo, 2021). Kualitas audit adalah motivasi dasar pendukung moneter di pasar modal mengingat fakta moneter baru pendukungnya secara konsisten menggunakan laporan anggaran yang telah diperiksa oleh Auditor sebagai pembenaran untuk membuat keputusan hipotesis. Mutu audit merupakan faktor krusial untuk diperhatikan mengingat audit yang berkualitas tinggi akan berujung pada memeriksa laporan moneter yang dapat dipercaya klien sebagai pembenaran navigasi. Independensi merupakan sikap sejati seorang akuntan publik tidak hanya pada dirinya sendiri pihak yang mengelola dan memiliki organisasi di sisi lain, informasi tersebut juga diperlukan oleh kreditur dan pihak-pihak eksternal terkait dimana mereka ditempatkan integritas kerja para pihak

tersebut kepada akuntan publik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh independensi dan etika terhadap kualitas audit. Ardillah et al (2022) menemukan bahwa independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara Prasanti (2018) menemukan sebaliknya. Ketidakkonsistenan ini menimbulkan research gap yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Independensi merupakan sikap sejati seorang akuntan publik tidak hanya pada dirinya sendiri manajemen dan pemilik organisasi tetapi kepada kreditur dan pihak lain dimana mereka ditempatkan kepercayaan kerja mereka pada akuntan publik (Anggrainy et al., 2018). Terdapat perbedaan hasil temuan antara penelitian satu dengan yang lainnya mengenai pengaruh independensi auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Ardillah, Kenny, dan Chandra (2022) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai pengaruh sebesar 0,210, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Etika Audit mengacu pada kepatuhan auditor terhadap kode etik profesi, yang meliputi integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan profesionalisme (Arens, Elder, & Beasley, 2017). Selain itu, etika auditor juga ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai pengaruh sebesar 0,818, juga melebihi batas signifikansi. Sebaliknya, hasil penelitian oleh Prasanti (2018) menunjukkan bahwa baik independensi auditor maupun etika auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Independensi Audit dan Etika Audit terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah auditor internal Richeese Factory , dengan sampel sebanyak 41 auditor yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan model.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data yang dikumpulkan melalui: Data Primer: Diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian, yaitu independensi audit, etika audit, dan kualitas audit, dengan menggunakan skala Likert. Responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang mereka alami. Dengan demikian, data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jawaban responden atas kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti. Data Sekunder: Diperoleh dari berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, peraturan terkait, serta literatur lain yang mendukung landasan teori dan analisis dalam penelitian.

Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor di Richeese Factory. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur independensi auditor, etika auditor, dan kualitas audit berdasarkan skala Likert. Selain kuesioner, wawancara mendalam dengan beberapa auditor akan dilakukan untuk memperoleh wawasan tambahan mengenai variabel penelitian.

Analisis data penelitian ini dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

		Statistics		
		Independensi Audit	Etika Audit	Kualitas Audit
N	Valid	41	41	41
	Missing	0	0	0
	Mean	21.4390	23.0976	22.8049
	Median	21.0000	24.0000	24.0000
	Mode	21.00 ^a	25.00	25.00
	Std. Deviation	2.79328	2.13078	2.22732
	Variance	7.802	4.540	4.961
	Range	11.00	7.00	6.00
	Minimum	14.00	18.00	19.00
	Maximum	25.00	25.00	25.00
	Sum	879.00	947.00	935.00

Sumber : hasil diolah oleh peneliti, 2025

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Independensi Audit memiliki rata-rata 21,43, Etika Audit 23,10, dan Kualitas Audit 22,80. Nilai median dan mode pada Etika Audit serta Kualitas Audit cenderung tinggi (24–25), menandakan auditor menilai etika dan kualitas audit dalam kategori baik. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan jawaban responden cukup konsisten. Dengan demikian, secara umum auditor di Richeese Factory memiliki independensi yang baik, menjunjung tinggi etika profesi, serta mampu menghasilkan audit berkualitas.

Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Correlations		Standar Keputusan	
Pernyataan	rhitung	rtabel	Keputusan
X1.1	0,804	0,308	Valid
X1.2	0,699	0,308	Valid
X1.3	0,597	0,308	Valid
X1.4	0,683	0,308	Valid
X1.5	0,786	0,308	Valid
X2.1	0,718	0,308	Valid
X2.2	0,777	0,308	Valid

X2.3	0,719	0,308	Valid
X2.4	0,763	0,308	Valid
X2.5	0,760	0,308	Valid
Y.1	0,640	0,308	Valid
Y.2	0,803	0,308	Valid
Y.3	0,829	0,308	Valid
Y.4	0,782	0,308	Valid
Y.5	0,815	0,308	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pada variabel Independensi Audit (X1), Etika Audit (X2), dan Kualitas Audit (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,308), sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Item paling kuat yang mewakili masing-masing variabel adalah X1.1 pada independensi audit, X2.2 pada etika audit, dan Y.3 pada kualitas audit, karena memiliki nilai korelasi tertinggi dibandingkan item lainnya.

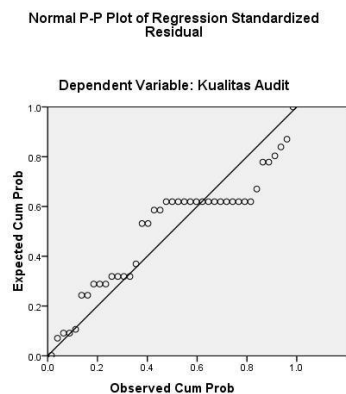
Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji reliabilitas

Variabel	Nilai cronbach's alpha	Nilai Standar	Keterangan
Independensi Audit	0,759	0,6	Reliabel
Etika Audit	0,787	0,6	Reliabel
Kualitas Audit	0,821	0,6	Reliabel

Berdasarkan variabel independensi audit (X1) memiliki cronbach's alpha sebesar 0,759, pada variabel etika audit (X2) memiliki cronbach's alpha sebesar 0,787, dan pada variabel kualitas audit (Y) memiliki cronbach's alpha sebesar 0,821 yang berarti ketiga variabel tersebut memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 dan dinyatakan valid.

Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa sebagian besar titik residual menyebar dekat dan mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi cenderung terdistribusi secara normal. Meskipun ada beberapa titik yang sedikit menyimpang, namun secara umum penyimpangan tersebut tidak signifikan dan masih dalam batas wajar untuk data sosial. Untuk memastikan sisa data tetap memenuhi asumsi normalitas, diterapkan uji *kolmogorov smirnov*. Pada uji *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang di dapat tersebut mengikuti distribusi normal, variabel independensi audit dengan nilai $r\ 1,382 > 0,05$, variabel etika audit dengan nilai $r\ 1,329 > 0,05$, dan variabel kualitas audit dengan nilai $r\ 1,322 > 0,05$.

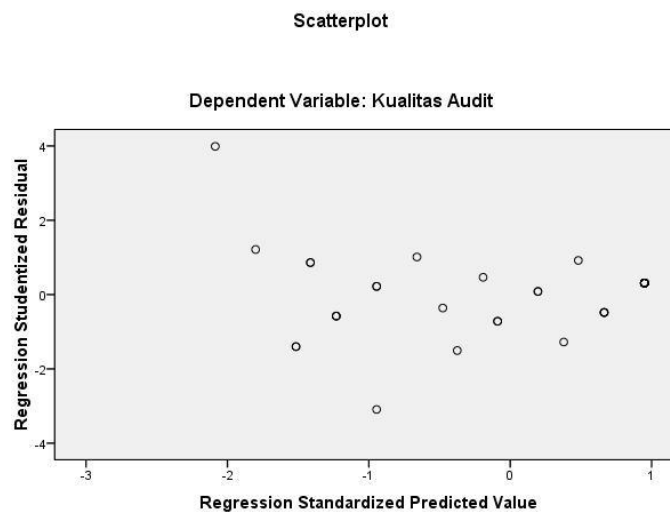
Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity statistic	
	Tolerance	VIF
Independensi audit	0,002	434,495
Etika Audit	0,002	434,495

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolonieritas, variabel independensi audit dan etika audit memiliki nilai tolerance sebesar 0,002 dan nilai VIF sebesar 434,495. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 untuk menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas. Namun pada penelitian ini hasil nilai tolerance sangat kecil dan nilai VIF sangat besar sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolonieritas yang tinggi antara variabel independensi audit dan etika audit. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki korelasi yang sangat kuat satu sama lain, yang dapat memengaruhi kestabilan estimasi koefisien regresi dalam model.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 titik-titik data residual tersebar secara acak di atas dan dibawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu. Pola sebaran yang acak ini menunjukn bahwa varians residual konstan pada semua nilai prediksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan begitu, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas yang berarti model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena varians error tidak dipengaruhi oleh nilai independen.

Regresi linear berganda

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.238	.491		2.521	.016
	Independensi audit	1.058	.277	.296	3.825	.000
	Etika audit	1.351	.148	.704	9.117	.000

Sumber : hasil diolah oleh peneliti, 2025

Persamaan yang diperoleh metode ini adalah $Y = 1,238 + 1,058 (X_1) + 1,351 (X_2)$, dari persamaan ini maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta ini adalah nilai prediksi dari variabel dependen Y ketika kedua variabel independen X1 dan X2 bernilai 0. Dalam konsteks ini, jika X1 dan X2 sama dengan 0, maka nilai Y diprediksi sebesar 1,238.
- b. Nilai koefisien X1 sebesar 1,058 menunjukkan bahwa jika X2 tetap (konstanta), maka setiap peningkatan satu unit pada X1 akan mengakibatkan peningkatan sebesar 1,058 unit pada Y. artinya Y akan meningkat 1,058 untuk setiap peningkatan satu unit asumsi X2 tetap.
- c. Koefisien X2 sebesar 1,351 menunjukkan bahwa jika X1 tetap (konstan), maka setiap peningkatan satu unit pada X2 akan mengakibatkan peningkatan sebesar 1,351 unit pada Y. artinya, Y akan meningkat 1,351 untuk setiap peningkatan satu unit ada X2, dengan asumsi X1 tetap

Uji Korelasi

- a. Hasil Uji Koefisien Korelasi X1

Tabel 6.
Correlations

		Independensi audit	Kualitas audit
Independensi audit	Pearson Correlation	1	.999**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	41	41
Kualitas audit	Pearson Correlation	.999**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	41	41

Correlations

		Independensi audit	Kualitas audit
Independensi audit	Pearson Correlation	1	.999**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	41	41
Kualitas audit	Pearson Correlation	.999**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	41	41

Sumber : hasil diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa variabel independensi audit memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan kualitas audit, ditunjukkan oleh nilai pearson correlation sebesar 0,999 dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan, dan hubungan tersebut signifikan secara statistik sehingga dapat dipercaya sebagai temuan yang tidak terjadi secara kebetulan.

b. Hasil Uji Koefisien Korelasi X2

Tabel 7.
Correlations

		Kualitas audit	Etika audit
Kualitas audit	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	41	41
Etika audit	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	41	41

Sumber : hasil diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa variabel etika audit memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan kualitas audit, ditunjukkan oleh nilai Pearson Correlation sebesar 1,000 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti peningkatan etika auditor secara langsung diikuti oleh peningkatan kualitas audit, dan hubungan tersebut signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa etika audit berperan penting dalam menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	.999	.999	.30909

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	.999	.999	.30909

Sumber : hasil diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,999 yang artinya adanya pengaruh variabel independensi audit dan etika audit terhadap variabel kualitas audit sebesar 99,9%.

Uji T

a. Terdapat pengaruh independensi audit terhadap kualitas audit

Tabel 10.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.015	2.263		5.752	.000
Indenpendensi audit	.457	.105	.573	4.362	.000

Sumber : hasil diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 10 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi independensi audit (X1) terhadap kualitas audit (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai r hitung $4,362 > t$ tabel $2,024$, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara independensi audit dan kualitas audit secara signifikan.

b. Terdapat pengaruh etika audit terhadap kualitas audit

Tabel 11.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.259	3.410		3.302	.002
Etika audit	.500	.147	.478	3.400	.002

Sumber : hasil diolah oleh peneliti,2025

Berdasarkan tabel 11 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi etika audit (X2) terhadap kualitas audit (Y) adalah $0,002 < 0,05$ dan nilai r hitung $3,400 > t$ tabel $2,024$, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara etika audit dan kualitas audit secara signifikan.

Uji F

Tabel 12. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.944	2	43.472	14.816	.000 ^a
	Residual	111.495	38	2.934		
	Total	198.439	40			

Sumber : hasil diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk independensi audit (X1) dan etika audit (X2) terhadap kualitas audit (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung $14,816 > 3,245$. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh antara ketiga variabel tersebut.

Pengaruh Independensi Audit dan Etika Audit terhadap Kualitas Audit telah diteliti secara ekstensif oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ardillah et al (2022) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai pengaruh sebesar 0,210, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Selain itu, etika auditor juga ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai pengaruh sebesar 0,818, juga melebihi batas signifikansi. Sebaliknya, hasil penelitian oleh Prasanti (2018) menunjukkan bahwa baik independensi auditor maupun etika auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan dalam literatur sebelumnya, yang menciptakan kesenjangan penelitian (research gap). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menganalisis kembali pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kualitas audit, dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya variabel lain yang dapat memoderasi hubungan tersebut, seperti pengalaman auditor atau kehati-hatian profesional.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yakni Independensi Audit dan Etika Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan auditor untuk tetap independen, tetapi juga oleh kepatuhan mereka terhadap etika profesi. Dengan kata lain, kombinasi antara independensi dan etika akan semakin memperkuat kepercayaan publik terhadap hasil audit. Keterbatasan penelitian ini dalam hal variabel yang digunakan masih sederhana/kurang, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel baru untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardillah, K., & Chandra, R. (2022). Auditor independence, auditor ethics, auditor experience, and due professional care on audit quality. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 4(1).
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing and assurance services.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183-199.
- Mulyadi. (2014). *Auditing Buku 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Naukoko, P. A. (2017). Profesi Akuntan Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Journal of Asean Studies on Maritime Issues*, 3(4), 42-51.
- Prasanti, D. H., Ramadhanti, W., & Puspasari, N. (2019). Effect of independence, work experience and competence on audit quality with professional ethics as moderating variable. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 223-233.
- Prastomo, H. (2021). *PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN RISIKO AUDIT TERDAP PERSUASIVITAS BUKTI AUDIT (Studi pada Kantor Akuntan Publik Drs Thomas Blasius Widartoyo & Rekan yang Terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta).
- Saputra, D. G., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Strategis Di Perusahaan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7196-7202.
- Sugiyono (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.